

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data serta analisis yang telah dikemukakan terkait penelitian *Penerapan Metode Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Autisme Mapel PAI Materi Kisah Nabi Muhammad SAW. (studi eksperimen SKh Al-Ihsan 02)*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *storytelling* dalam mempelajari kisah nabi Muhammad SAW pada anak autisme. ada tujuh Langkah dalam proses penerapan metode *storytelling*, diantaranya sebagai berikut: Peserta didik mengatur posisi duduknya dan dibantu oleh guru anak-anak nyaman dalam proses pembelajaran. Anak memperhatikan guru begitupula guru juga terlebih dahulu memperhatikan keadaan anak. Anak termotivasi untuk mendengarkan cerita dengan guru berupaya melakukan kontak mata, ekspresi muka, gerak tubuh dan suara. Anak mendengarkan judul dari ceritakan yang akan disampaikan guru. Guru memulai *storytelling* dengan terus memperhatikan anak agar menyimak ceritanya. Anak diberikan kesempatan menyimpulkan cerita yang telah disampaikan guru. Kemudian pada Langkah terakhir guru

melengkapi hasil kesimpulan yang telah disimpulkan anak.

2. Dalam proses meningkatkan kemampuan berbicara anak autisme dengan penerapan metode *storytelling* dalam mempelajari kisah nabi Muhammad SAW pada anak autisme, sebelum diberi perlakuan atau *treatment* intervensi anak mendapatkan nilai yang sangat rendah dari fase *baseline 1* dengan presentase 49%. Setelah anak diberi perlakuan intervensi anak memperoleh nilai secara meningkat, dengan presentase 58-84 anak mampu bercerita dan menjawab pertanyaan sesuai dengan teks dan pertanyaan yang benar selama sesi intervensi menunjukkan hasil yang cukup signifikan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan (+26) pada fase intervensi. Sedangkan kondisi fase *baseline-2* (A2), skor pengucapan bercerita dan menjawab pertanyaan naik tetapi hanya sedikit meskipun kondisi *baseline-2* (A2) lebih baik dari pada sebelum diberikan intervensi atau kondisi *baseline-1* (A1).
3. Metode *storytelling* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak autisme, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan hasil yang cukup signifikan dibandingkan sebelum diterapkannya metode *storytelling* dengan uji tes bercerita dan pertanyaan kepada anak, sebagaimana rincian dari analisis dalam kondisi ialah sebagai berikut : panjang kondisi (A) = 4, (B) = 4, (A') = 4, kecenderungan arah untuk A sejajar

sementara B (+) naik sedangkan A' (+) naik, kecenderungan stabilitas untuk A, B, dan A' stabil, level stabilitas dan rentang untuk A, B, A' stabil, perubahan level A sejajar sementara B (+26) sedangkan A' (+13). Sedangkan rincian dari analisis antar kondisi adalah sebagai berikut: jumlah variabel yang diubah berjumlah 1, perubahan kecenderungan arah fase *baseline-1* (A) dengan intervensi (B) yakni sejajar ke menaik dan untuk *baseline-2*.

Kecenderungan stabilitas antara *baseline-1* (A1) dengan intervensi (B) dan *baseline-2* dengan intervensi menunjukkan stabil ke stabil. Perubahan level meningkat +35 frekuensi pada sesi pertama intervensi dari sesi terakhir *baseline* (A). Sedangkan perbandingan antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline-2* (A2), meningkat sebanyak -22 dengan intervensi menaik, Data yang tumpang tindih pada *baseline-1* (A1) ke intervensi (B) sebesar 0%. Begitu juga pada intervensi (B) ke *baseline-2* (A2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan metode ini subjek secara perlahan menunjukkan perubahan kemampuan berbicara menjadi lebih baik. Subjek secara perlahan telah mampu untuk berbicara dan bercerita yang dimaksud oleh peneliti.

Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan dapat menjawab hipotesis dalam penelitian ini dan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *storytelling* efektif meningkatkan kemampuan berbicara anak autisme kelas XI di SKh Al-Ihsan 02 Cilegon.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti mengemukakan saran agar dapat dipertimbangkan.

Adapun saran-saran tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Diharapkan dapat memahami, mengkaji, dan menerapkan metode *storytelling* sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan diberikan sehingga dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode pengajaran yang tepat bagi siswa autis guna meningkatkan kemampuan berbicara.
- b. Diharapkan dalam menerapkan metode *storytelling*, guru mampu memodifikasi pembelajaran, terutama saat emosi anak meninggi guru dapat menghentikan pembelajaran dan menggantinya dengan permainan atau kegiatan lain sehingga lebih menarik dan anak tidak bosan.
- c. Diharapkan sebelum melakukan pembelajaran guru membuat suasana yang santai terlebih dahulu agar siswa mampu dikendalikan dan emosinya tidak meninggi

2. Kepada peserta didik, diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan control diri, agar dapat dengan mudah memahami pembelajaran sehingga dapat meningkatkan setiap kemampuan berbicara dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai bahan acuan untuk peneliti yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Serta diharapkan pula untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti objek kajian ini menggunakan Teknik analisis data dan metode yang berbeda, agar dapat menemukan hasil yang beragam.